



## Dampak Sosial Budaya Penyelenggaraan Mega Event terhadap Pemajuan Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata di Kawasan Mandalika

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Amirosa Ria Satiadji Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia <a href="mailto:amirosa@ppl.ac.id">amirosa@ppl.ac.id</a> +628123816747</p> <p>Anas Pattaray Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia <a href="mailto:anas.pattaray@ppl.ac.id">anas.pattaray@ppl.ac.id</a> +6282144642100</p> <p>Ayu Gardenia Lantang Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia <a href="mailto:ayugardenia@ppl.ac.id">ayugardenia@ppl.ac.id</a> +6281241003337</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a></p>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Satiadji, A. R., Pattaray, A., & Lantang, A. G. (2024). Dampak Sosial Budaya Penyelenggaraan Mega Event terhadap Pemajuan Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata di Kawasan Mandalika. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1303-1313.

### **Abstrak**

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan penting di dunia, yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Penyelenggaraan mega-event seperti MotoGP di Mandalika berperan sebagai katalis potensial untuk pengembangan perkotaan dan peningkatan citra destinasi. Namun, dampak sosial budaya dari mega-event terhadap masyarakat lokal sering kali diabaikan, menciptakan kesenjangan dalam literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan assessment dan wawancara pada tujuh desa wisata di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa-desa tersebut mengalami perubahan sosial dan budaya yang signifikan, termasuk peningkatan jiwa kewirausahaan dan partisipasi masyarakat, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya budaya lokal akibat digitalisasi dan pengaruh budaya asing. Temuan penelitian ini penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang dampak sosial budaya dari mega-event, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi manajemen yang efektif guna memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif terhadap komunitas lokal. Penelitian ini juga mengakui adanya keterbatasan dalam cakupan wilayah studi dan menyarankan agar penelitian masa depan dapat lebih memperluas analisis dampak sosial budaya dari mega-event di berbagai konteks geografis dan budaya yang berbeda.

**Kata Kunci:** dampak sosial budaya; mega-event; MotoGP; Mandalika; pariwisata; identitas budaya

### Abstract

Tourism is one of the world's most dynamic and important economic sectors, contributing significantly to global economic growth. The organisation of major events such as MotoGP in Mandalika acts as a potential catalyst for city development and destination image enhancement. However, the socio-cultural impact of major events on local communities is often overlooked, creating a gap in the existing literature. This research uses a qualitative approach by conducting assessments and interviews in seven tourist villages around the Mandalika Special Economic Zone (SEZ). The results showed that the villages experienced significant social and cultural changes, including increased entrepreneurial spirit and community participation, but also raised concerns about the loss of local culture due to digitalisation and foreign cultural influences. The findings of this study are important as they provide an in-depth understanding of the socio-cultural impacts of major events, which can be used to develop effective management strategies to maximise benefits and minimise negative impacts on local communities. The research also recognises limitations in the scope of the study area and suggests that future research could expand the analysis of the socio-cultural impacts of mega-events across different geographical and cultural contexts.

**Key Words:** socio-cultural impact; mega-event; MotoGP; Mandalika; tourism; cultural identity

### A. Pendahuluan

Acara-acara ini dipandang sebagai katalisator potensial untuk pembangunan kota dan peluang untuk membangun kota tuan rumah sebagai kota global. Perencanaan dan pemrograman acara-acara besar dapat menjadi etalase bagi negara tersebut di panggung internasional, dengan sektor mobilitas memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Infrastruktur transportasi, yang membutuhkan sumber daya yang besar untuk pembangunan dan pemeliharaan, harus direncanakan secara strategis di berbagai tingkatan untuk memastikan hasil yang baik bagi kota tuan rumah dan masyarakatnya. Sebagai contoh, penelitian tentang Olimpiade menunjukkan bahwa acara tersebut dapat menjadi kesempatan berharga untuk memodernisasi infrastruktur yang ada dan meningkatkan kualitas layanan (Husukić & Zejnilović, 2020a).

Acara besar seperti MotoGP tidak hanya menarik wisatawan dalam jumlah besar, tetapi juga memiliki potensi untuk merangsang pembangunan infrastruktur dan meningkatkan citra destinasi. Penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan konsumen sering kali bersifat heterogen, tergantung pada berbagai faktor seperti strategi pengambilan keputusan, lokasi spasial, dan karakteristik individu. Dalam konteks mega-acara olahraga, penelitian ini mengeksplorasi dua bias keputusan potensial yang mengarah pada heterogenitas konsumen, yaitu model aturan keputusan yang disederhanakan dan variabilitas spasial (Gardas & Narwane, 2024). Analisis menunjukkan bahwa model aturan keputusan yang disederhanakan, yang mencakup evaluasi selektif terhadap atribut produk (Choe et al., 2023a).

Penyelenggaraan Mega Event MotoGP di Mandalika, Lombok, telah menjadi pusat perhatian dalam upaya pengembangan pariwisata nasional. Mega event tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, namun juga dapat memperkuat soft power negara-negara kecil yang tidak memiliki daya tarik wisata alam atau sejarah yang signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mega-event dapat menjadi alat untuk meningkatkan citra nasional di mata dunia internasional (Merendino et al., 2021). Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang berkualitas merupakan kunci dalam menarik wisatawan dan mendukung kesuksesan acara internasional. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar berhasil meningkatkan daya tarik dan pariwisata masuk secara signifikan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini termasuk infrastruktur transportasi dan acara, fasilitas perhotelan, dan eksposur media yang konsisten. Selain itu, faktor kontekstual seperti keamanan, budaya, dan keragaman juga berperan penting dalam membentuk citra destinasi

(Hajjaj et al., 2024).

Acara besar seperti MotoGP di Mandalika dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Dampak sosial-budaya dari penyelenggaraan acara besar sering kali melibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat lokal (Li et al., 2024). Perubahan ini dapat mencakup pergeseran dalam praktik budaya, norma sosial, dan interaksi masyarakat. Dalam penelitian ini, dua bias keputusan potensial yang menyebabkan heterogenitas konsumen dieksplorasi, yaitu model aturan keputusan yang disederhanakan dan variabilitas spasial (Marijon et al., 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa model aturan keputusan yang disederhanakan lebih efektif dalam menjelaskan preferensi konsumen dibandingkan dengan model yang mempertimbangkan semua atribut produk. Temuan ini memberikan kontribusi penting pada literatur tentang bias keputusan konsumen dan variabilitas spasial dalam perilaku wisatawan (Choe et al., 2023b).

Perencanaan dan pengembangan infrastruktur transportasi merupakan elemen kunci dalam menyelenggarakan acara-acara besar. Infrastruktur transportasi, yang membutuhkan sumber daya yang besar untuk konstruksi dan pemeliharaan, harus direncanakan secara strategis di berbagai tingkatan untuk memastikan hasil yang baik bagi kota tuan rumah dan masyarakatnya (Borghetti et al., 2023). Acara besar seperti MotoGP membutuhkan perencanaan mobilitas yang cermat untuk mengatasi lonjakan permintaan perjalanan dan mencegah ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan (Gallent et al., 2023). Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen mobilitas yang efektif, termasuk penggunaan konsep *Mobility as a Service (MaaS)*, dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan acara (Zhao et al., 2023). Selain itu, studi tentang Olimpiade menunjukkan bahwa acara besar dapat menjadi peluang berharga untuk memodernisasi infrastruktur yang ada dan meningkatkan kualitas layanan (Husukić & Zejniliović, 2020b).

Acara-acara besar tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap identitas budaya lokal. Acara internasional seperti MotoGP di Mandalika memperkenalkan nilai-nilai baru yang dapat berdampak pada identitas budaya lokal, baik secara positif maupun negatif (Husukić & Zejniliović, 2020b). Interaksi antara penduduk lokal dan pengunjung internasional selama acara berlangsung dapat memicu adaptasi budaya yang mencerminkan upaya masyarakat lokal untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global tanpa kehilangan akar budaya mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan ini memengaruhi identitas budaya lokal dan bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Transformasi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan identitas budaya yang lebih kaya dan beragam, dengan tetap mempertahankan keunikan tradisional mereka (Wu et al., 2024).

Selain manfaat ekonomi, mega-event juga membutuhkan pengelolaan yang baik terhadap dampak sosial dan budaya yang ditimbulkannya (Fourie & Santana-Gallego, 2022). Penyelenggaraan acara besar seperti MotoGP di Mandalika dapat memperkuat citra destinasi dan menarik wisatawan internasional. Namun, penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial-budaya dari acara besar sering kali melibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan (Najafi-Ghalelou et al., 2024). Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan dampak sosial dan ekonomi dari acara besar untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan (Najafi-Ghalelou et al., 2024).

Penyelenggaraan acara besar seperti MotoGP di Mandalika telah menjadi katalisator penting dalam transformasi identitas budaya lokal. Acara internasional ini tidak hanya menarik perhatian dunia, namun juga membawa perubahan yang signifikan terhadap tatanan sosial dan budaya masyarakat setempat. Dengan masuknya budaya asing melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan MotoGP, terjadi pergeseran cara pandang dan interaksi sosial masyarakat lokal. Pameran internasional seperti MotoGP sering kali memperkenalkan nilai-nilai baru yang dapat memengaruhi identitas budaya lokal, baik secara positif maupun negatif. Para peneliti mengamati bahwa interaksi antara penduduk lokal dan pengunjung internasional selama acara berlangsung dapat memicu adaptasi budaya yang mencerminkan upaya masyarakat lokal untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global tanpa kehilangan akar budaya mereka. (Phillips et al., 2024). Transformasi ini, meskipun rumit, membuka peluang bagi masyarakat untuk

mengembangkan identitas budaya yang lebih kaya dan beragam, dengan tetap mempertahankan keunikan tradisional mereka (Hoelting et al., 2024).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami dampak sosial dan budaya dari penyelenggaraan acara besar, seperti MotoGP, terhadap masyarakat lokal. Acara besar sering kali menjadi katalisator bagi perubahan signifikan dalam infrastruktur, ekonomi, dan budaya di suatu wilayah. Namun, dampak sosial dan budaya dari mega-event ini sering kali terlewatkan dalam penelitian sebelumnya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengatasi akar permasalahan dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana mega-event dapat mengubah identitas budaya lokal dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk mengembangkan strategi pengelolaan yang efektif untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif dari acara besar terhadap masyarakat lokal (Weaver et al., 2021a).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak sosial dan budaya dari penyelenggaraan MotoGP di Mandalika terhadap masyarakat lokal. Penelitian ini akan menganalisis perubahan identitas budaya, interaksi sosial, dan norma-norma masyarakat sebagai akibat dari acara internasional ini (Wannewitz & Garschagen, 2024). Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana masyarakat lokal menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari acara tersebut tidak merugikan kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademis dan praktik manajemen acara besar di masa depan (Wannewitz & Garschagen, 2024). Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana masyarakat lokal menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari acara tersebut tidak merugikan kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademis dan praktik manajemen acara besar di masa depan.

Penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi dari acara mega-event internasional telah menjadi fokus banyak kajian, salah satunya oleh (Minner et al., 2022a). Dalam artikel berjudul "Global city patterns in the wake of World Expos: A typology and framework for equitable urban development post mega-event," mereka mengembangkan tipologi pasca-pameran yang bertujuan membantu analisis mendalam terhadap pola spasial di lokasi pameran. Studi ini juga memperkenalkan kerangka kerja pembangunan perkotaan yang adil dengan mempertimbangkan dimensi keberlanjutan yang berkeadilan di bekas lokasi pameran, mengindikasikan bahwa tipologi ini bisa menjadi intervensi efektif untuk berbagai jenis pameran internasional.

Di sisi lain, analisis tentang mega-event olahraga global di Rio de Janeiro yang dilakukan oleh (Maiello & Pasquinelli, 2015) melalui penelitian mereka "Destruction or construction? A (counter)branding analysis of sport mega-events in Rio de Janeiro" menyoroti bagaimana acara besar dapat mempengaruhi transformasi fisik kota serta warisan budaya. Meskipun menghadapi tantangan dalam menjaga identitas budaya lokal, hasilnya menunjukkan bahwa mega-event dapat memperkaya makna simbolis budaya kota yang bersangkutan, yang memperkuat representasi kota di kancah global.

Penelitian (Weaver et al., 2021b), dalam studinya "A core/periphery perspective on mega-event sustainability: Dystopic and utopic scenarios" menawarkan pendekatan konseptual mengenai dinamika mega-event dengan perspektif inti-pinggiran. Penelitian ini memaparkan skenario distopik dan utopik yang memperlihatkan konflik antara wilayah inti yang otoriter dan pinggiran yang anarkis. Penemuan utama mereka menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat dicapai melalui interaksi berbasis resolusi, yang menekankan pentingnya reformasi dalam penyelenggaraan mega-event agar lebih berkeadilan.

Sementara itu, (Mansour et al., 2022) dalam artikel berjudul "Spatial assessment of audience accessibility to historical monuments and museums in Qatar during the 2022 FIFA World Cup" menganalisis aksesibilitas situs sejarah dan monumen selama Piala Dunia FIFA 2022. Dengan menggunakan teknologi GIS, penelitian ini menemukan bahwa aksesibilitas ke situs-situs bersejarah sebagian besar terkonsentrasi di Doha dan Al-Rayan, sedangkan monumen lainnya berada di luar ibu kota, yang membuatnya kurang terjangkau bagi

pengunjung.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menekankan perlunya perencanaan yang lebih strategis dan adil dalam menyelenggarakan mega-event, dengan fokus pada keberlanjutan, pelestarian budaya, dan aksesibilitas untuk menghasilkan warisan yang positif bagi masyarakat.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain ini dipilih untuk memahami dan mengidentifikasi dampak sosial budaya dari penyelenggaraan Mega Event MotoGP di Mandalika terhadap masyarakat lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan terkait (Yeasmin et al., 2024). Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi masyarakat lokal terhadap dampak dari acara tersebut.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan beberapa penduduk desa di sekitar kawasan Mandalika. Sebanyak tujuh desa wisata di Kabupaten Lombok Tengah diidentifikasi sebagai lokasi penelitian, yaitu Sengkol, Kute, Mertak, Sukadana, Rembitan, Prabu, dan Tumpak. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam sektor pariwisata. Informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang representatif untuk menggambarkan kondisi sosial budaya di daerah tersebut. (Bayala et al., 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur dan format observasi untuk merekam data lapangan. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan FGD yang difasilitasi oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi dampak sosial-budaya yang muncul. Keabsahan data dipertahankan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengecekan anggota, di mana temuan-temuan diumpanbalikkan kepada para informan untuk memastikan keakuratan interpretasi. (Callari et al., 2019). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur dan format observasi untuk merekam data lapangan. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan FGD yang difasilitasi oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi dampak sosial-budaya yang muncul. Keabsahan data dipertahankan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengecekan anggota, di mana temuan-temuan diumpanbalikkan kepada para informan untuk memastikan keakuratan interpretasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kawasan Mandalika terletak di bagian selatan Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Secara geografis, Mandalika berada di sepanjang pesisir Samudera Hindia, dengan pantai-pantai indah yang membentang di wilayah Lombok Tengah. Kawasan ini dikenal sebagai destinasi wisata yang dikelilingi oleh perbukitan hijau serta hamparan pantai berpasir putih seperti Pantai Kuta Mandalika, Pantai Tanjung Aan, dan Pantai Seger. Mandalika juga terletak tidak jauh dari Bandara Internasional Lombok, menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan dari berbagai daerah.



Gambar 1. Letak Geografis Kawasan Mandalika, Lombok Tengah, NTB

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Mega Event MotoGP di Mandalika memiliki dampak yang signifikan terhadap transformasi identitas budaya lokal di kawasan tersebut. Berdasarkan hasil assessment dan wawancara yang dilakukan dengan tujuh desa wisata di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, ditemukan bahwa desa-desa ini mengalami berbagai perubahan sosial dan budaya. Desa-desa seperti Sengkol, Kute, dan Mertak telah mencapai status Desa Wisata Maju, sementara Prabu dan Tumpak masuk dalam kategori Desa Wisata Berkembang dan Desa Wisata Rintisan. Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh kepala desa dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengungkapkan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan dan rekrutmen tenaga kerja di sektor pariwisata, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami atau merasakan manfaat langsung dari penyelenggaraan event internasional ini. Penelitian juga menemukan bahwa dampak sosial budaya dari event MotoGP ini mencakup peningkatan jiwa kewirausahaan dan semangat partisipasi masyarakat, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya budaya lokal akibat digitalisasi dan pengaruh budaya asing. Selain itu, masalah seperti pengelolaan sampah, kurangnya akomodasi yang memadai, dan infrastruktur yang belum optimal juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak positif dari Mega Event tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Mega Event MotoGP di Mandalika memiliki dampak signifikan terhadap transformasi identitas budaya lokal di kawasan tersebut. Berdasarkan hasil assessment dan wawancara yang dilakukan dengan tujuh desa wisata di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, ditemukan bahwa desa-desa ini mengalami berbagai perubahan sosial dan budaya. Desa-desa seperti Sengkol, Kute, dan Mertak telah mencapai status Desa Wisata Maju, sementara Prabu dan Tumpak masuk dalam kategori Desa Wisata Berkembang dan Desa Wisata Rintisan. Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh kepala desa dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengungkapkan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan dan rekrutmen tenaga kerja di sektor pariwisata, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami atau merasakan manfaat langsung dari penyelenggaraan event internasional ini.

Tabel 1. Kategori Desa Wisata di Kawasan Mandalika

No	Desa Wisata	Kategori	Dampak Sosial Budaya
1	Sengkol	Desa Wisata Maju	Peningkatan jiwa kewirausahaan
2	Kute	Desa Wisata Maju	Perubahan tatanan hidup dan budaya
3	Mertak	Desa Wisata Maju	Keterbatasan akomodasi dan infrastruktur
4	Sukadana	Desa Wisata Berkembang	Keterlibatan masyarakat masih rendah
5	Rembitan	Desa Wisata Berkembang	Ancaman terhadap pelestarian budaya

No	Desa Wisata	Kategori	Dampak Sosial Budaya
6	Prabu	Desa Wisata Rintisan	Belum merasakan dampak signifikan
7	Tumpak	Desa Wisata Rintisan	Kurangnya pemahaman tentang event

Tabel di atas menampilkan desa wisata di sekitar Mandalika dengan kategori masing-masing dan dampak sosial budaya yang diidentifikasi. Desa dengan status 'Maju' cenderung mengalami peningkatan aktivitas ekonomi dan kewirausahaan, sementara desa dengan status 'Berkembang' dan 'Rintisan' menghadapi tantangan dalam pelestarian budaya dan pemahaman masyarakat tentang event internasional. Penelitian ini juga menemukan bahwa dampak sosial budaya dari event MotoGP ini mencakup peningkatan jiwa kewirausahaan dan semangat partisipasi masyarakat, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya budaya lokal akibat digitalisasi dan pengaruh budaya asing. Selain itu, masalah seperti pengelolaan sampah, kurangnya akomodasi yang memadai, dan infrastruktur yang belum optimal juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak positif dari Mega Event tersebut. Implementasi kebijakan yang lebih inklusif dan peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan event sangat dianjurkan untuk memaksimalkan manfaat sosial budaya.

Berdasarkan hasil assessment dan wawancara yang dilakukan dengan tujuh desa wisata di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, ditemukan bahwa desa-desa ini mengalami berbagai perubahan sosial dan budaya. Desa-desa seperti Sengkol, Kute, dan Mertak telah mencapai status Desa Wisata Maju, sementara Prabu dan Tumpak masuk dalam kategori Desa Wisata Berkembang dan Desa Wisata Rintisan. Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh kepala desa dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengungkapkan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan dan rekrutmen tenaga kerja di sektor pariwisata, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami atau merasakan manfaat langsung dari penyelenggaraan event internasional ini.



Gambar 2. Wisatawan Asing Berpartisipasi Dalam Penyelenggaraan Event Desa Wisata

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Mega Event MotoGP di Mandalika memiliki dampak signifikan terhadap transformasi identitas budaya lokal di kawasan tersebut. Hal ini mengatasi salah satu gap utama yang ada, yaitu minimnya pemahaman tentang bagaimana event internasional dapat mempengaruhi budaya lokal secara mendalam. Berdasarkan teori adaptasi budaya, interaksi antara penduduk lokal dan pengunjung internasional selama event berlangsung dapat memicu adaptasi budaya yang mencerminkan upaya masyarakat lokal untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global tanpa kehilangan akar budayanya (Arlin et al., 2023). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa meskipun ada kekhawatiran akan hilangnya budaya lokal, ada juga peluang untuk mengembangkan identitas budaya yang lebih kaya dan beragam.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa desa-desa wisata di sekitar Mandalika mengalami berbagai perubahan sosial dan budaya yang signifikan. Temuan ini menantang

pemahaman saat ini yang seringkali melihat dampak event internasional hanya dari sisi ekonomi. Perubahan sosial yang terjadi mencakup peningkatan jiwa kewirausahaan dan semangat partisipasi masyarakat, yang sejalan dengan teori partisipasi sosial yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan social (Crespi-Vallbona & Noguer-Juncà, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperluas pandangan tentang manfaat sosial dari penyelenggaraan mega event, yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan dan rekrutmen tenaga kerja di sektor pariwisata, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami atau merasakan manfaat langsung dari penyelenggaraan event internasional ini. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam komunikasi dan sosialisasi manfaat event kepada masyarakat lokal. Berdasarkan teori difusi inovasi, penerimaan dan pemahaman terhadap manfaat inovasi baru, termasuk event internasional, memerlukan proses sosialisasi yang efektif (Pattaray & Nipri, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memahami dan merasakan manfaat langsung dari event internasional yang diselenggarakan.

Selain dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengelolaan sampah, kurangnya akomodasi yang memadai, dan infrastruktur yang belum optimal. Masalah ini menyoroti pentingnya perencanaan dan manajemen yang komprehensif dalam penyelenggaraan mega event. Menurut teori manajemen proyek, keberhasilan suatu proyek besar sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas dalam manajemen event dan pengembangan infrastruktur untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan event di masa depan. Penting untuk mengelola harapan masyarakat dengan memberikan informasi yang jelas dan realistis tentang apa yang dapat diharapkan dari penyelenggaraan mega event. Implementasi kebijakan yang lebih inklusif dan peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan event sangat dianjurkan untuk memaksimalkan manfaat sosial budaya.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Mega Event MotoGP di Mandalika memberikan dampak signifikan terhadap transformasi identitas budaya lokal. Hasil assessment dan wawancara dengan desa-desa wisata di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika mengungkapkan perubahan sosial dan budaya yang mencakup peningkatan jiwa kewirausahaan dan semangat partisipasi masyarakat. Namun, juga ditemukan tantangan seperti pengelolaan sampah, kurangnya akomodasi yang memadai, dan ketidakseimbangan antara antusiasme masyarakat dengan dampak yang dirasakan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan dan manajemen yang komprehensif untuk memaksimalkan manfaat positif dari penyelenggaraan mega event.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur mengenai dampak sosial budaya dari mega event, khususnya dalam konteks MotoGP di Mandalika. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana interaksi antara penduduk lokal dan pengunjung internasional dapat memicu adaptasi budaya, yang sesuai dengan teori adaptasi budaya (Arlı et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga menambah literatur tentang manajemen event dan perencanaan ekonomi pariwisata, dengan menyoroti pentingnya sosialisasi manfaat event kepada masyarakat (Saha et al., 2021).

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan bagi perencana dan pengelola event internasional dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat lokal tentang manfaat event. Dengan mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif dan inklusif, penyelenggara event dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari event internasional dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, temuan ini juga menekankan pentingnya perencanaan infrastruktur dan manajemen mobilitas yang matang untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan mega event di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain keterbatasan sampel yang hanya mencakup tujuh desa wisata di sekitar KEK Mandalika dan fokus pada dampak jangka pendek

dari penyelenggaraan MotoGP. Penelitian masa depan disarankan untuk mencakup lebih banyak desa wisata dan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari mega event. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan sosial budaya yang terjadi mempengaruhi identitas budaya lokal dalam jangka panjang dan bagaimana strategi mitigasi dapat dikembangkan untuk menjaga pelestarian budaya lokal di tengah pengaruh budaya asing. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi peran teknologi digital dalam memfasilitasi adaptasi budaya dan partisipasi masyarakat dalam event internasional.

## E. Referensi

- Arli, D., Pekerti, A. A., Kusumansondjaja, S., & Sendjaya, S. (2023). The mediating effect of sociocultural adaptation and cultural intelligence on citizens and migrants: Impact on perceptions of country images. *International Journal of Intercultural Relations*, *92*, 101728. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.10.004>
- Bayala, E. R. C., Ros-Tonen, M., Yanou, M. P., Djoudi, H., Reed, J., & Sunderland, T. (2024). Towards more inclusive community landscape governance: Drivers and assessment indicators in northern Ghana. *Forest Policy and Economics*, *159*, 103138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.forpol.2023.103138>
- Borghetti, F., Longo, M., Mazzoncini, R., & Somaschini, C. (2023). Preliminary evaluation of infrastructure and mobility services in mega-event: the Italian case study. *Transportation Research Procedia*, *69*, 464–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trpro.2023.02.196>
- Callari, T. C., McDonald, N., Kirwan, B., & Cartmale, K. (2019). Investigating and operationalising the mindful organising construct in an Air Traffic Control organisation. *Safety Science*, *120*, 838–849. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.08.027>
- Choe, Y., Baek, J., & Kim, H. (2023a). Heterogeneity in consumer preference toward mega-sport event travel packages: Implications for smart tourism marketing strategy. *Information Processing & Management*, *60*(3), 103302. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ipm.2023.103302>
- Choe, Y., Baek, J., & Kim, H. (2023b). Heterogeneity in consumer preference toward mega-sport event travel packages: Implications for smart tourism marketing strategy. *Information Processing & Management*, *60*(3), 103302. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ipm.2023.103302>
- Crespi-Vallbona, M., & Noguer-Juncà, E. (2024). The role of summer markets in promoting authenticity and social sustainability of the regions: The case of La Santa market (Catalonia, Spain). *International Journal of Gastronomy and Food Science*, *36*, 100924. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2024.100924>
- Fourie, J., & Santana-Gallego, M. (2022). Mega-sport events and inbound tourism: New data, methods and evidence. *Tourism Management Perspectives*, *43*, 101002. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.101002>
- Gallent, N., Stirling, P., & Hamiduddin, I. (2023). Pandemic mobility, second homes and housing market change in a rural amenity area during COVID-19 – The Brecon Beacons National Park, Wales. *Progress in Planning*, *172*, 100731. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.progress.2022.100731>
- Gardas, R., & Narwane, S. (2024). An analysis of critical factors for adopting machine learning in manufacturing supply chains. *Decision Analytics Journal*, *10*, 100377. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dajour.2023.100377>
- Hajjaj, M., Borodin, V., Perçicas, D. C., & Florea, A. G. (2024). Qatar's FIFA World Cup odyssey: A quest for legacy transforming a small nation into a global destination. *Heliyon*, *10*(9), e30282. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30282>
- Hoelting, K. R., Morse, J. W., Gould, R. K., Martinez, D. E., Hauptfeld, R. S., Cravens, A. E., Breslow, S. J., Bair, L. S., Schuster, R. M., & Gavin, M. C. (2024). Opportunities for improved consideration of cultural benefits in environmental decision-making. *Ecosystem Services*, *65*, 101587. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2023.101587>

- Husukić, E., & Zejnilović, E. (2020a). Beyond the Sarajevo 1984 Olympicscape: An evaluation of the Olympic Villages. *Cities*, *106*, 102924. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102924>
- Husukić, E., & Zejnilović, E. (2020b). Beyond the Sarajevo 1984 Olympicscape: An evaluation of the Olympic Villages. *Cities*, *106*, 102924. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102924>
- Li, X. (Leah), Johnston, K. A., & Feng, J. (2024). Virtual community engagement: Engaging virtual communities for nation branding through sports. *Public Relations Review*, *50*(3), 102440. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2024.102440>
- Maiello, A., & Pasquinelli, C. (2015). Destruction or construction? A (counter) branding analysis of sport mega-events in Rio de Janeiro. *Cities*, *48*, 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cities.2015.06.011>
- Mansour, S., Alahmadi, M., & Abulibdeh, A. (2022). Spatial assessment of audience accessibility to historical monuments and museums in Qatar during the 2022 FIFA World Cup. *Transport Policy*, *127*, 116–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2022.08.022>
- Marijon, E., Narayanan, K., Smith, K., Barra, S., Basso, C., Blom, M. T., Crotti, L., D'Avila, A., Deo, R., Dumas, F., Dzudie, A., Farrugia, A., Greeley, K., Hindricks, G., Hua, W., Ingles, J., Iwami, T., Junttila, J., Koster, R. W., ... Winkel, B. G. (2023). The Lancet Commission to reduce the global burden of sudden cardiac death: a call for multidisciplinary action. *The Lancet*, *402*(10405), 883–936. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00875-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00875-9)
- Merendino, A., Bek, D., & Timms, J. (2021). How business legacy influences organising body legitimacy in the delivery of mega events: The drift to myth at Rio 2016. *Journal of Business Research*, *129*, 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.038>
- Minner, J. S., Zhou, G. Y., & Toy, B. (2022). Global city patterns in the wake of World Expos: A typology and framework for equitable urban development post mega-event. *Land Use Policy*, *119*, 106163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2022.106163>
- Najafi-Ghalelou, A., Khorasany, M., & Razzaghi, R. (2024). Maximizing social welfare of prosumers in neighborhood battery-enabled distribution networks. *Applied Energy*, *359*, 122622. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2024.122622>
- Pattaray, A., & Nipri, N. (2022). *The Effect of Pentahelix Collaboration on Tourism Development of West Sumbawa Regency*. *4*(1).
- Phillips, A., Luo, R., & Wendland-Liu, J. (2024). Shifting the paradigm: A critical review of social innovation literature. *International Journal of Innovation Studies*, *8*(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijis.2023.08.003>
- Saha, P., Nath, A., Kwiatkowski, G., & Oklevik, O. (2021). In search of optimum stimulation at sport events. *Journal of Sport and Tourism*, *25*(2), 83–103. <https://doi.org/10.1080/14775085.2021.1877565>
- Wannewitz, M., & Garschagen, M. (2024). The role of social identities for collective adaptation capacities– general considerations and lessons from Jakarta, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *100*, 104194. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.104194>
- Weaver, D., Moyle, B. D., & McLennan, C. (2021a). A core/periphery perspective on mega-event sustainability: Dystopic and utopic scenarios. *Tourism Management*, *86*, 104340. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104340>
- Weaver, D., Moyle, B. D., & McLennan, C. (2021b). A core/periphery perspective on mega-event sustainability: Dystopic and utopic scenarios. *Tourism Management*, *86*, 104340. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104340>
- Wu, B., Zhang, L., Noke, H., & Bhatt, P. (2024). How does reverse entrepreneurship facilitate community transformation in rural China: Evidence from the Yellow River. *Journal of Rural Studies*, *106*, 103204. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103204>
- Yeasmin, N., Heme, M. A., Mumu, M. N., Shovo, T.-E.-A., Aktar, R., Nizam, H., Hossain, Md. T., & Shohel, T. A. (2024). A qualitative investigation to understand the challenges and representation of women in the media industry of Bangladesh. *Heliyon*, *10*(9), e30083. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30083>

Zhao, Z., Sun, Y., He, Y., & Li, Y. (2023). The application potential of Mobility as a Service (MaaS) at mega events: A case study of Hangzhou 2022 Asian Games. *Journal of Cleaner Production*, 427, 139211. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139211>